

PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* DENGAN MATERIAL KAYU BEKAS BONGKARAN RUMAH PADA PAKAIAN

Adinda Marissa Irawan S¹, Mochammad Sigit Ramadhan²

Jurusan Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹adiiindaaaaa@student.telkomuniversity.ac.id

²sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Block printing termasuk kedalam teknik cetak tinggi dalam seni grafis yang dapat digunakan untuk menghias kain. Hasil pengaplikasian teknik ini memiliki keunikan tersendiri pada setiap kainnya karena dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan dalam proses pembuatannya. Seiring perkembangan zaman *block printing* diperkenalkan oleh banyak pihak dengan berbagai macam cara seperti *workshop*, pameran dan diskusi namun belum dapat dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut sangat disayangkan karena teknik ini berpotensi untuk berkembang, terlebih material dan alat yang digunakanpun dapat berasal dari sekitar. Pada penelitian ini dilakukan upaya pembaruan pada aspek material plat cetak *block printing* dengan menggunakan material kayu bekas disamping material kayu baru yang sudah umum digunakan. Kayu bekas dipilih karena memiliki tekstur yang sudah berubah dari asalnya sehingga tekstur pada kayu bekas ini memiliki potensi untuk diolah dan memberikan hasil visual yang berbeda pada kain. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data studi literatur, observasi dan melakukan eksplorasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah plat cetak yang terbuat dari pemanfaatan kayu bekas bongkaran rumah, lembaran material tekstil dengan aplikasi motif yang berasal dari hasil cetak serta implementasinya pada produk fashion berupa pakaian.

Kata Kunci: *Block Printing, Kayu Bekas, Pakaian*

Abstract

Block printing is a relief printing technique in graphic arts that people can use to decorate fabrics. The application of this technique has its own uniqueness in each fabric because it's done manually by using hands. Along with the times, *block printing* was introduced in various ways such as workshops, exhibitions, and discussions, but it still has not been known by the wider community. This is very unfortunate because this technique can develop, especially the materials and tools used can come from around. In this study, an effort was made to innovate the *block printing* plate material aspect by using used wood materials besides new wood materials that are commonly used. The researcher chose the used wood because it has a texture that has changed from its original, so that the texture of this used wood has a potential to be processed and gives different visual results to the fabrics. The method in this research is a qualitative method by collecting data from the study of literature, observing, and conducting explorations related to the research topic. The results of this research are printing plates made from the use of used wood from demolition houses, sheets of textile material with the application of motifs derived from prints, and their implementation in fashion products in the form of clothing.

Keywords: *Block Printing, Used Wood, Clothing*

PENDAHULUAN

Block printing merupakan salah satu bagian dari teknik cetak tinggi / *relief print* dalam seni grafis. Teknik ini diyakini berasal dari Cina sejak awal abad ke – 3 dan mulai disebarkan ke negara Eropa pada abad ke – 4 (Ganguly & Amrita, 2013). Definisi dari *block printing* adalah sebuah seni dalam menghias kain dengan menggunakan plat cetak berbahan dasar kayu yang diukir menjadi sebuah motif yang kemudian diberi pewarna dan ditekankan keatas kain, hal ini menyebabkan *block printing* memiliki keunikan dan desain yang berbeda pada setiap kainnya karena proses dalam pembuatan nya dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin (Ganguly & Amrita, 2013). Menurut Kafka (1973) pada awalnya kayu dan batu merupakan material yang difungsikan sebagai plat cetak *block printing*.

Kehadiran *block printing* di Indonesia sudah ada sejak masa dimana pahlawan sedang berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan yang dimana teknik ini dimanfaatkan sebagai alat propaganda untuk menentang penjajah. Keberadaan *block printing* sudah ada cukup lama dan sudah beberapa kali dipekenalkan melalui *workshop*, diskusi dan pameran sayangnya masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas (Rahman, 2017). Hal tersebut sangat disayangkan, karena material dan alat – alatnya mudah untuk didapatkan sehingga teknik ini memiliki potensi untuk berkembang dan tidak ketinggalan zaman (Adi et al., 2020). Maka dari itu diperlukan inovasi pada teknik *block printing* yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zamannya. Inovasi pada *block printing* dapat dilakukan pada empat aspek yaitu pada material plat cetak, teknik pembuatan plat cetak, media cetak dan pewarna yang digunakan.

Sebuah inovasi tidak berarti harus menggunakan sesuatu yang baru. Penggunaan barang bekas pun dapat dijadikan pilihan, karena imajinasi dan kreativitas dapat berkembang melalui proses pengolahan barang bekas menjadi suatu karya, selain itu dengan menggunakan barang bekas pun dapat menghemat dana (Rohani, 2017). Salah satu inovasi atau kebaruan yang dapat dilakukan pada teknik *block printing* ini adalah pada

aspek material plat cetak dengan memanfaatkan kayu bekas disamping penggunaan kayu baru yang sudah umum digunakan. Kayu bekas merupakan suatu barang yang berpotensi untuk digunakan kembali menjadi fungsi sebelumnya atau menjadi fungsi baru dan mudah untuk temukan seperti melalui hasil bongkaran rumah tua, bekas bantalan rel kereta api, perahu kayu, kemasan/peti kemas (Safitri & Rachmat, 2016). Selain itu dengan menggunakan kembali kayu bekas maka dapat menjaga kelestarian hutan dengan cara mengurangi penebangan pohon (Ralli & Salma, 2013). Dari segi penampakannya, kayu bekas memiliki tekstur permukaan yang sudah berubah dari awalnya sehingga memiliki potensi untuk diolah dan memberikan hasil visual yang berbeda pada bidang cetak *block printing*. Salah satunya adalah pada material tekstil yang dapat digunakan sebagai bidang cetak *block printing* yang kemudian dapat dimanfaatkan penggunaannya pada perancangan produk fashion berupa pakaian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan cara pengembangan teknik *block printing* melalui aspek material plat cetak yang digunakan, kemudian untuk menghasilkan visual yang baru pada material tekstil dengan memanfaatkan kayu bekas bongkaran rumah yang dijadikan material plat cetak *block printing*, serta memanfaatkan material tekstil yang telah diolah dengan teknik *block printing* pada perancangan produk fashion berupa pakaian.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dalam pengembangan teknik *block printing* melalui plat cetak, diharapkan memberikan visual yang baru pada material tekstil melalui plat cetak *block printing* melalui plat cetak kayu bekas bongkaran rumah dan menghasilkan pakaian yang menarik dengan mengaplikasikan teknik *block printing* pada permukaannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) Studi Literatur yang dimana pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku – buku, jurnal dan dokumen – dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data – data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan teknik *block printing* melalui buku yang berjudul “*A Brief Study on Block Printing Process in India*” yang ditulis oleh Mr. Debojyoti Ganguly & Ms Amrita pada tahun 2013, selain itu melalui jurnal “Seni Grafis Indonesia Kembali ke Jalan Masif” yang ditulis oleh Deni Rahman pada tahun 2017. Selain data literatur yang berkaitan dengan *block printing* peneliti juga mengumpulkan data literatur mengenai kayu dan barang bekas melalui jurnal “Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya Seni Kriya Di Komunitas TUK Salatiga” dan jurnal “Eksplorasi Kayu Limbah dalam Seni Kajian Estetika Pada Karya Edi Eskak” dan beberapa jurnal lainnya.

Selanjutnya dengan menggunakan (2) Observasi yang dilakukan pengamatan ke tiga tempat pengumpulan data di daerah Jakarta Timur hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis – jenis, bentuk dan ukuran dari kayu bekas bongkaran rumah.

Adapun pada proses selajutnya dilakukan (3) Eksplorasi yang dimana proses ini terbagi atas tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui material plat cetak, teknik pembuatan plat cetak, media cetak dan pewarna yang berpotensi untuk digunakan dalam proses *block printing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui studi literatur maka didapatkan bahwa *block printing* merupakan seni grafis termasuk kedalam teknik cetak tinggi atau *relief print* (Adi et al., 2020) yang dimana pada tahun 1946 terdapat dua orang pelukis yang bernama Baharoedin M.S yang berasal dari Jakarta dan

Mochtar Apin yang berasal dari Bandung mendapatkan tugas untuk membuat sebuah karya grafis yang dimana karya tersebut akan dikirimkan ke negara – negara yang mengakui kedaulatan Indonesia (Rahman, 2017). *Block printing* merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam menghias kain dengan menggunakan kayu yang diukir kemudian diberikan pewarna pada permukaan nya dan kemudian ditekan kan ke atas kain (Ganguly & Amrita, 2013). Berdasarkan pernyataan di atas maka didapatkan bahwa salah satu material yang digunakan sebagai plat cetak *block printing* adalah kayu.

Kayu merupakan salah satu benda yang dihasilkan oleh alam sehingga mudah untuk didapatkan selain itu kayu merupakan sesuatu yang memiliki sifat istimewa sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari – hari (Eskak & Sumarno, 2016). Pada *block printing* material plat cetak yang dapat digunakan tidak hanya kayu yang baru dan dalam ukuran besar saja, akan tetapi kayu bekas pun dapat dijadikan pilihan karena kayu bekas termasuk kedalam barang bekas yang dimana jika dimanfaatkan kembali dapat menjadi suatu karya seni yang indah dan bermanfaat (Setyoko, 2012).

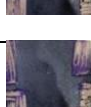
Berdasarkan hasil studi literatur di atas proses selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Setelah dilakukan observasi di tiga tempat maka peneliti mendapatkan bahwa jenis kayu bekas bongkaran rumah yang sering kali ditemukan adalah kayu jati dan kayu kamper, selain itu bentuk dan ukurannya pun beragam mulai dari serpihan hingga bentuk utuh seperti pintu, jendela dan lainnya.

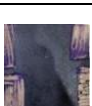
Kemudian setelah melalui proses observasi peneliti melakukan proses eksplorasi terhadap material plat cetak kayu bekas bongkaran rumah yang ditemukan pada saat observasi yaitu kayu jati dan kayu kamper, teknik pembuatan plat cetak, media cetak dan pewarna. Proses eksplorasi ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi terpilih, adapun penjelasan masing – masing eksplorasi tersebut adalah sebagai berikut:

Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil terbaik pada material plat cetak, teknik pembuatan plat cetak, media cetak dan pewarna. Eksplorasi awal ini dilakukan melalui tiga bagian.

Tabel 1. Eksplorasi Awal Bagian Pertama

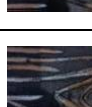
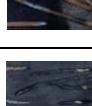
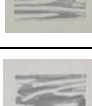
Plat Cetak	Hasil Eksplorasi	Keterangan
		Kain katun toyobo, kayu <i>MDF</i> , pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun rayon, kayu <i>MDF</i> , pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun jepang, kayu <i>MDF</i> , pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain linen, kayu <i>MDF</i> , pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun toyobo, kayu <i>MDF</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun rayon, kayu <i>MDF</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun jepang, kayu <i>MDF</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain linen, kayu <i>MDF</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun toyobo, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun rayon, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun jepang, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain linen, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun toyobo, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna tinta

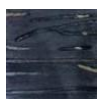
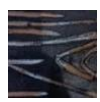
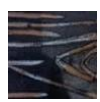
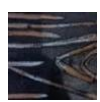
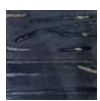
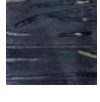
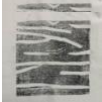
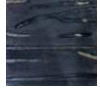
		<i>offset</i> .
		Kain katun rayon, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun jepang, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain linen, kayu <i>MDF</i> , teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .

Berdasarkan hasil eksplorasi awal bagian pertama disimpulkan bahwa kayu *MDF* (*Medium Density Fibreboard*) memiliki tekstur permukaan yang halus dan karakteristik kayu yang tidak keras sehingga mudah untuk dilakukan pengolahan dengan teknik cukil. Kemudian kain katun toyobo, kain katun rayon dan kain katun jepang memiliki karakteristik yang hampir sama antara satu dan lainnya, sedangkan kain linen memiliki tekstur kain yang dominan sehingga mengganggu hasil cetak pada media cetak.

Kesimpulan dari eksplorasi awal tahap pertama adalah peneliti memahami bagaimana proses *block printing* dari pembuatan plat cetak hingga pengaplikasian pewarna kepada media cetak.

Tabel 2. Eksplorasi Awal Bagian Kedua

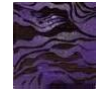
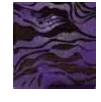
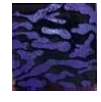
Plat Cetak	Hasil Eksplorasi	Keterangan
		Kain katun toyobo, kayu kamper, teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun rayon, kayu kamper, teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun jepang, kayu kamper, teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun toyobo, kayu jati, teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun rayon, kayu jati, teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .

		<i>ink.</i>
		Kain katun jepang, kayu jati, teknik cukil, pewarna <i>fabric ink</i> .
		Kain katun toyobo, kayu kamper, teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun rayon, kayu kamper, teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun jepang, kayu kamper, teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun toyobo, kayu jati, teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun rayon, kayu jati, teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun jepang, kayu jati, teknik cukil, pewarna tinta <i>offset</i> .

Berdasarkan hasil eksplorasi awal bagian kedua disimpulkan bahwa kayu kamper dan kayu jati bekas bongkaran rumah memiliki tekstur yang sudah berubah sehingga terdapat bagian bagian yang berlubang seperti bekas tusukan dan lainnya. Selain itu kedua kayu ini memiliki karakteristik yang keras sehingga memiliki kesulitan ketika diolah dengan menggunakan teknik cukil.

Kemudian kain katun toyobo, kain katun rayon dan kain katun jepang memiliki karakteristik yang hampir sama antara satu dan lainnya, namun kain katun rayon memiliki kelemahan lebih mudah kusut sehingga diperlukan kesabaran dan ketelitian ketika melakukan pencetakan. Adapun pewarna yang berpotensi adalah pewarna tinta *offset* yaitu pewarna dengan *oil based*, hal ini dikarenakan pewarna dengan *oil based* memiliki hasil warna yang lebih pekat pada hasil cetak dibandingkan dengan pewarna *fabric ink* yaitu pewarna dengan *water based*.

Tabel 3. Eksplorasi Awal Bagian Ketiga

Plat Cetak	Hasil Eksplorasi	Keterangan
		Kain katun toyobo, kayu kamper, teknik <i>engraving</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun jepang, kayu kamper, teknik <i>engraving</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun toyobo, kayu jati, teknik <i>engraving</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .
		Kain katun toyobo, kayu jati, teknik <i>engraving</i> , pewarna tinta <i>offset</i> .

Berdasarkan hasil eksplorasi awal bagian ketiga disimpulkan bahwa kayu jati bekas bongkaran rumah memiliki yang diolah dengan teknik *engraving* berpotensi untuk digunakan sebagai plat cetak *block printing*, karena kayu jati memiliki karakteristik yang lebih kuat dibandingkan dengan kayu kamper ketika dilakukan proses pembuatan plat cetak dengan menggunakan teknik *engraving*.

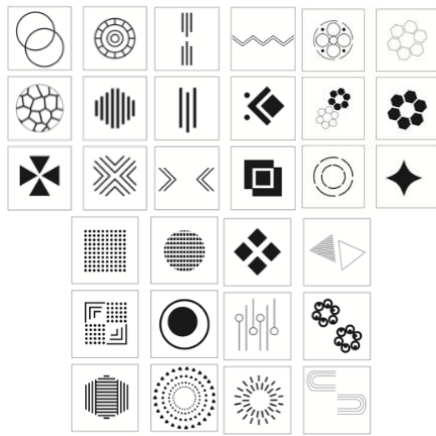
Kemudian kain katun toyobo, memiliki daya serap lebih baik dibandingkan dengan kain katun jepang, hal ini disebabkan kain katun toyobo memiliki permukaan yang lebih *doff* dibandingkan dengan kain katun jepang dan memiliki ketebalan yang lebih tipis, sehingga lebih cepat dalam proses pengeringan.

Berdasarkan eksplorasi awal bagian pertama hingga ketiga disimpulkan bahwa material kayu jati bekas bongkaran rumah yang diolah dengan menggunakan teknik *engraving* dan diaplikasikan ke media cetak kain katun toyobo dengan menggunakan tinta *offset* berpotensi untuk diimplementasikan menjadi sebuah koleksi pakaian.

Eksplorasi Lanjutan

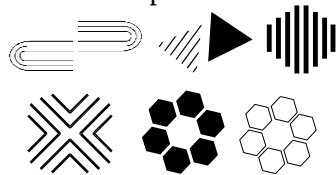
Eksplorasi lanjutan merupakan proses stilasi bentuk pada *imageboard* yang dijadikan sebuah modul yang akan dikomposisikan

menjadi sebuah motif. Berikut ini merupakan hasil stilasi modul:



Gambar 1. Modul Hasil Stilasi Bentuk
Sumber: Data Pribadi, 2021

Berdasarkan hasil stilasi bentuk menjadi modul diatas maka didapatkan beberapa modul terpilih yang berpotensi untuk dikomposisikan menjadi motif – motif. Berikut merupakan modul terpilih:



Gambar 2. Modul Terpilih
Sumber: Data Pribadi, 2021

Eksplorasi Terpilih

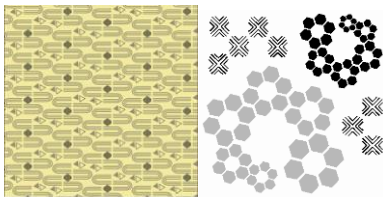
Eksplorasi terpilih merupakan proses pengkomposisian modul terpilih menjadi motif, adapun modul ini dikomposisikan dengan menggunakan pertimbangan prinsip desain. Prinsip desain merupakan penyusunan unsur – unsur rupa yang dilakukan untuk mewujudkan karya yang memiliki kesatuan harmonis (Salam, 2020). Berikut merupakan beberapa motif komposisi modul:

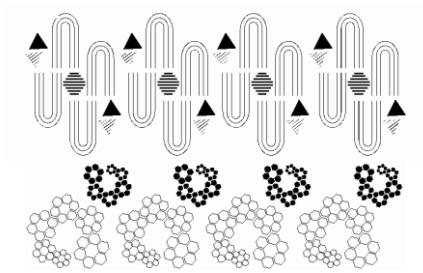
Tabel 4. Komposisi Motif

No.	Komposisi	Keterangan
1		Motif ini merupakan penggabungan dari tiga modul terpilih yang kemudian disusun

		menggunakan teknik <i>half drop repeat</i> .
2		Motif ini merupakan penggabungan tiga motif terpilih yang kemudian disusun menggunakan teknik <i>square repeat</i> .
3		Motif ini merupakan penggabungan dari dua modul terpilih yang kemudian disusun menggunakan teknik <i>single motif</i> .
4		Motif ini merupakan penggabungan dari tiga modul terpilih yang kemudian dikomposisikan menggunakan teknik <i>square repeat</i> .
5		Motif ini merupakan penggabungan dari dua modul terpilih yang kemudian diletakkan dengan dua ukuran berbeda kemudian dikomposisikan dengan menggunakan teknik <i>square repeat</i> .
6		Motif ini merupakan penggabungan dari dua modul terpilih yang kemudian dikomposisikan dengan menggunakan teknik <i>square repeat</i> .
7		Motif ini merupakan penggabungan dari tiga modul terpilih yang kemudian dikomposisikan menggunakan teknik <i>single motif</i> .

Berdasarkan hasil komposisi motif diatas maka terdapat komposisi motif terpilih atas dasar pertimbangan prinsip desain. Berikut merupakan komposisi motif terpilih:





Gambar 3. Komposisi Motif Terpilih
Sumber: Data Pribadi, 2021

Pembahasan

Konsep Desain

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan serta tujuan dari penelitian maka konsep dari desain adalah sebuah koleksi pakaian *ready to wear* dengan menggunakan material katun toyobo yang kemudian diaplikasikan motif terpilih pada permukaannya dengan menggunakan teknik *block printing*.

Inspirasi dari konsep perancangan ini adalah salah satu *trend forecast* 2021 dengan tema “Essentiality” yang dimana tertuang dalam gaya minimalis, sederhana dan nyaman dengan perpaduan motif geometris pada permukaannya.

Imageboard

Imageboard merupakan salah satu bentuk visual yang dijadikan panduan dalam proses perancangan sebuah karya.



Gambar 4. *Imageboard*
Sumber: Data Pribadi, 2021

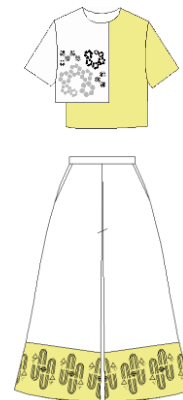
Imageboard ini terinspirasi dari salah satu *trend forecast* 2021 yang bertema “Essentiality”. Pemilihan warna kuning muda untuk memberikan kesan *fresh* dan *playful*

serta menggunakan bentuk – bentuk yang sederhana untuk memberikan kesan minimalis dan sederhana.

Desain

Penelitian ini menghasilkan satu buah koleksi pakaian yang dimana satu buah koleksi terdapat tiga buah pakaian *ready to wear*. Berikut merupakan desain dari koleksi pakaian *ready to wear*.

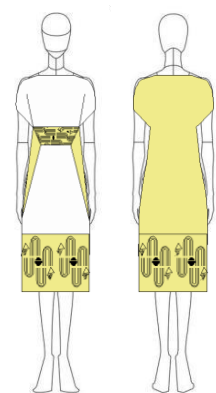
1. Desain Pertama



Gambar 5. Rancangan Desain Pertama
Sumber: Data Pribadi, 2021

Desain pertama merupakan *one set* yang terdiri dari blus dan celana. Menggunakan desain asimetris pada bagian atas untuk memberikan kesan *playful*. Selain itu pengaplikasian motif geometris pada bagian tertentu bertujuan agar motif dapat menjadi daya tarik utama.

2. Desain Kedua



Gambar 6. Rancangan Desain Kedua
Sumber: Data Pribadi, 2021

Desain kedua merupakan sebuah *midi dress* dengan menggunakan potongan yang sederhana dan aksesoris *belt* pada tengah pakaian. Pengaplikasian motif pada bagian bawah dan tengah bertujuan agar motif menjadi daya tarik utama.

3. Desain Ketiga



Gambar 7. Rancangan Desain Ketiga
Sumber: Data Pribadi, 2021

Desain ketiga merupakan *midi dress* dengan desain siluet *A-line*, penggunaan aksesoris pada bagian depan dengan tujuan memberikan kesan yang simpel namun dapat menarik perhatian. Selain itu pengaplikasian motif pada bagian tertentu diharapkan dapat menjadikan motif sebagai daya tarik utama.

Realisasi Desain



Gambar 8. Visualisasi Produk Desain Pertama
Sumber: Data Pribadi, 2021



Gambar 9. Visualisasi Produk Desain Kedua
Sumber: Data Pribadi, 2021



Gambar 10. Visualisasi Produk Desain Ketiga
Sumber: Data Pribadi, 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitaian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Teknik *block printing* berpotensi untuk dikembangkan melalui beberapa unsur salah satu nya melalui material plat cetak.
2. Kayu jati bekas bongkaran rumah berpotensi untuk digunakan sebagai material plat cetak, hal ini dikarenakan kayu jati memiliki karakteristik kayu yang keras sehingga dapat diolah

dengan menggunakan teknik *engraving*. Selain itu teknik *engraving* memiliki hasil terbaik dalam proses pengolahan material *block printing*, karena teknik *engraving* dapat menghasilkan motif dengan berbagai jenis ukuran. Adapun penggunaan kain katun toyobo sebagai media cetak yang dikombinasikan dengan pewarna *oil based* atau tinta *offset* memiliki hasil yang baik dalam menampilkan hasil cetak *block printing*.

3. Hasil cetak motif *block printing* diaplikasikan kedalam koleksi pakaian *ready to wear*. Motif ini diaplikasikan pada bagian tertentu agar dapat menjadi daya tarik utama dalam pakaian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya. Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan:

1. Melakukan pengolahan material plat cetak dengan menggunakan jenis kayu bongkaran rumah lainnya.
2. Melakukan pengolahan material plat cetak dengan menggunakan teknik dan pewarna jenis lainnya yang lebih bervariasi agar dapat menghasilkan karya dengan visual yang lebih inovatif dan karakteristik yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. P., Susanti, N., & Panggabean, M. N. R. (2020). *Cetak Tinggi dan Pengaplikasiannya*. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).

Eskak, E., & Sumarno, S. (2016). Peningkatan Nilai Tambah Pada Cacat Batang Kayu Dengan Kreasi Seni. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 33(2), 133.
<https://doi.org/10.22322/dkb.v33i2.1649>

Ganguly, D., & Amrita. (2013). A brief studies on block printing process in India. *Man-Made Textiles in India*,

41(6), 197–203.

Kafka, F. J. (1973). *Batik, tie dyeing, stenciling, silk screen, block printing: The hand decoration of fabrics* (first edito). Courier Corporation.

Rahman, D. (2017). *SENI GRAFIS INDONESIA KEMBALI KE “JALAN MASIF.”* 9(2).

Ralli, V., & Salma, I. R. S. (2013). Rupa karsa: eksplorasi kayu limbah dalam seni kajian estetika pada karya edi eskak. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 30, 99–108.

Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 137.
<https://doi.org/10.30870/jppppaud.v4i2.4653>

Safitri, R., & Rachmat, G. (2016). Studi kelayakan kayu bekas landasan peti kemas sebagai elemen interior lepas. *ATRAT: Visual Art & Design Journal*, 4(3), 243–252.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/364/310>

Salam, S. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. In *Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar* (1st ed., Vol. 1). Badan Penerbit UNM.

Setyoko, A. (2012). Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya Seni Kriya Di Komunitas Tuk Salatiga: Proses Dan Nilai Estetis. *Arty Journal of Visual Arts*, 1(1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arty>